

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kabupaten Kediri, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial keberagaman masyarakat di Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebelum hadirnya peran tokoh agama Islam yakni, pada tahap awal menunjukkan karakter yang belum sepenuhnya mencerminkan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif. Keberagaman masyarakat masih berada pada level formalitas, di mana praktik ibadah belum menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, lemahnya kesadaran beribadah, serta masih ditemukannya perilaku sosial yang kurang selaras dengan norma agama menjadi indikator bahwa dimensi keberagaman belum berkembang secara utuh. Kondisi ini menegaskan bahwa keberagaman tidak dapat tumbuh secara otomatis, melainkan memerlukan proses pembinaan yang terarah, berkelanjutan, serta didukung oleh figur yang memiliki moral dan spiritual yang baik di tengah masyarakat.
2. Tokoh agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dan

multidimensional dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Tokoh agama tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai ajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing spiritual, mediator sosial, serta teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti pengajian, yasinan, tahlilan, serta pembinaan berbasis pendekatan personal yang mampu menjangkau aspek emosional dan sosial masyarakat. Keberhasilan peran tersebut tidak terlepas dari kemampuan tokoh agama dalam membangun kedekatan sosial, menggunakan pendekatan persuasif, serta menghadirkan keteladanan yang konkret, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui praktik sosial yang hidup di tengah masyarakat.

3. Hasil pendidikan dan pembinaan yang dilakukan tokoh agama Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keberagaman masyarakat. Perubahan tersebut perlahan tercermin dalam meningkatnya kesadaran beribadah, bertambahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta berkembangnya kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat, termasuk pada usia dewasa. Selain itu, terjadi penurunan perilaku menyimpang serta munculnya kebiasaan sosial baru yang lebih religius, seperti gotong royong dalam kegiatan keagamaan dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Transformasi ini menunjukkan bahwa keberagaman yang tumbuh tidak hanya berkembang pada aspek ritual semata, melainkan juga mengalami

evolusi dalam pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat secara lebih mendalam. Tokoh agama dalam hal ini berfungsi sebagai agen transformasi/ agen perubahan sosial yang mampu menjembatani antara nilai-nilai normatif ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat . Dengan demikian, keberagamaan yang terbentuk bukan sekadar simbolik, melainkan menjadi bagian dari sistem kehidupan sosial yang menciptakan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan berakhlakul karimah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada para tokoh agama agar peran tokoh agama tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dikembangkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan, dan juga selain itu untuk terus mengembangkan pola pembinaan keagamaan yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan dinamika masyarakat yang terus berubah. Peran yang selama ini telah berjalan dengan baik, seperti melalui pengajian, yasinan, dan kegiatan sosial-keagamaan, perlu diperkaya dengan pendekatan yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif, khususnya untuk menjangkau kalangan remaja dan pemuda. Selain itu, tokoh agama juga diharapkan dapat memperkuat kapasitas diri melalui peningkatan kompetensi keilmuan dan metode komunikasi yang persuasif, sehingga pesan-pesan keagamaan tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga mampu menyentuh aspek kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat secara lebih mendalam.

Kepada masyarakat, penelitian ini merekomendasikan pentingnya membangun kesadaran bahwa keberagaman bukan semata tanggung jawab tokoh agama, melainkan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan perlu diiringi dengan komitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam praktik sosial, seperti menjaga kerukunan, menghindari perilaku menyimpang, serta memperkuat solidaritas antarwarga. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang secara sadar ikut membangun lingkungan sosial yang religius, harmonis, dan berakhlakul karimah.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, baik melalui metode kuantitatif untuk mengukur tingkat pengaruh secara lebih terukur, maupun dengan memperluas lokasi penelitian agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberagaman masyarakat, seperti pengaruh media sosial, kondisi ekonomi, maupun peran keluarga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika keberagaman dalam masyarakat kontemporer.